

## **Polarisasi Keberagaman Produk Seni Rupa dan Desain di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali**

I Gusti Ngurah Ardana, I Wayan Adnyana, I Komang Sudirga, A.A. Gede Rai Remawa, I Wayan Mudra, Cok Gede Raka Swendra, Cok Gede Rai Padmanaba, D.A. Tirta Ray dan I Gusti Ngurah Agung Jaya CK.  
Email: ngurahardana@isi-dps.ac.id

### **Abstrak**

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi produk seni rupa dan desain, yang merupakan hasil kegiatan berkesenian masyarakat di sembilan Desa di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Minat dan bakat masyarakat menghasilkan produk seni rupa dan desain, dapat berkembang secara alami karena kehidupan masyarakat di Bali dipengaruhi oleh agama serta adat atau tradisi yang harus dilengkapi dengan produk seni rupa dan desain. Agar diperoleh data yang akurat sebagai pedoman penyusunan simpulan, maka penelitian ini dilakukan memakai rancangan survey ke seluruh desa tersebut. Data dikumpulkan memakai metode wawancara, observasi, dokumentasi dan proses analisisnya menggunakan metode deskriptif naratif yang didukung sejumlah pustaka yang relevan. Hasil penelitian ini menggambarkan, polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain yang berkembang dipengaruhi oleh tiga faktor yang terdiri atas: 1) faktor religi; 2) faktor sosial ekonomi; dan 3) faktor individu. Dampak dari polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli yang bersumber dari ketiga faktor tersebut, justru saling mendukung kreativitas masyarakat untuk memproduksi berbagai jenis produk seni rupa dan desain yang tidak hanya terikat pada satu faktor kebutuhan saja.

**Kata kunci:** polarisasi, keberagaman, seni rupa, desain dan kreativitas.

### **Abstract**

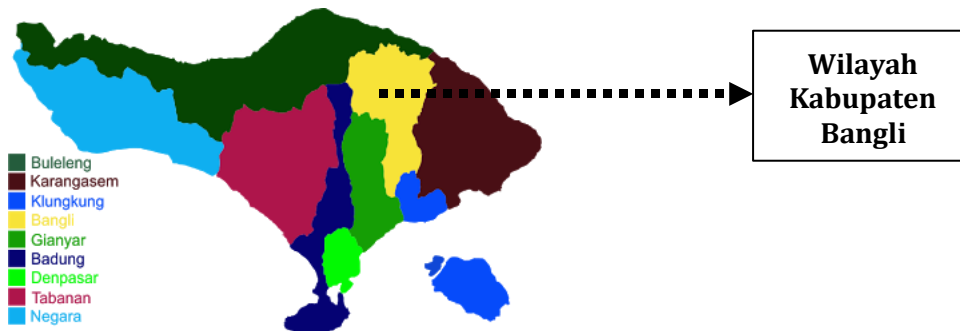
The main goal of this paper is to evaluate the products of art and design, which is the result of art activities of the peoples in nine vilages in Bangli District of Bangli Regency. The community interests and talents to produce art and design product, can develop naturally because people's lives in Bali are influence by religion and custom or traditions which must be equipped with art and design products. In order to obtain accurate data as a guideline for drafting conclusions, hence this study was carried out using a survey design to all the vilages. Data was collected by interview, observation, documentation and descriptive narrative methods for analysis process supported by a number of relevant literatures. The results of this study illustrate, polarization of the divercity of art and design products its has happened is influence by three factors which consist of: 1) religious factors; 2) socio-economic factors; and 3) individual factors. The impact of the polarization of the diversity of art and design products in Bangli District of Bangli Regency which comes from those three factors, it supports each other's people creativity to produce various types of art and design products which is not only bound to one needed factor.

**Keywords:** polarization, diversity, art, design and creativity.

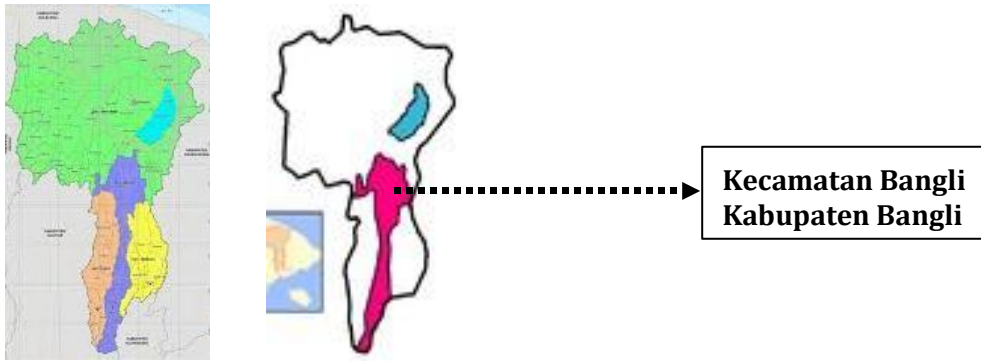
## 1.PENDAHULUAN

Penduduk di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli Provinsi Bali diyakini sebagai masyarakat yang memiliki kekayaan seni rupa dan desain yang pengembangannya disesuaikan dengan filosofi serta kebutuhan masyarakat bahkan kondisi wilayahnya. Seni rupa dan desain yang berkembang, sejatinya merefleksikan potensi masyarakat tersebut yang perlu dilestarikan dan diberikan pembinaan serta dikembangkan lagi sebagai upaya penyediaan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi agar Pemerintah Kabupaten Bangli yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Bali (Gambar 1) dapat melakukan program pelestarian dan pembinaan serta pengembangan dalam rangka peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat di Kabupaten Bangli umumnya dan Kecamatan Bangli (Gambar 2) khususnya.

Hal itu sudah sesuai dengan visinya, yaitu: mewujudkan pelayanan prima yang berkualitas. Memiliki 12 (dua belas) misi yang terdiri atas: 1) Meningkatkan dan mengembangkan sistem pelaporan capaian kinerja tepat waktu serta sistematis; 2) Meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam pembangunan; 3) Mengoptimalkan proses perencanaan pembangunan daerah; 4) Memberdayakan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan; 5) Mengembangkan dan melestarikan nilai adat maupun budayanya; 6) Meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan; 7) Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintahan desa/kelurahan; 8) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan administrasi perkantoran; 9) Menggalakkan serta mendorong terlaksananya program pengentasan kemiskinan; 10) Menggalakkan atau mendorong terwujudnya pendidikan kesehatan dan lingkungan di sekolah serta masyarakat; 11) Melaksanakan pembinaan peningkatan kualitas anak termasuk perempuan; dan 12) Melaksanakan bimbingan kurukunan hidup beragama.



**Gambar 1.** Posisi Kabupaten Bangli pada Peta Pulau Bali.



**Gambar 2.** Posisi Kecamatan Bangli di Peta Kabupaten Bangli.

Masyarakat di Kecamatan Bangli (gambar 3), tersebar di 9 (Sembilan) desa yaitu: 1) Kubu yang mengayomi Banjar Kubu, Penglipuran dan Tegal Suci; 2) Landih melingkupi Banjar Landih, Buayang, Langkan, Penaga dan Palak Tiyang; 3) Cempaga mengayomi Banjar Brahma Bukit, Gunaksa, Cempaga, Pande, Brahma Pande, Sidem Bunut, Pakuwon dan Puri Bukit; 4) Kawan yang memiliki Banjar Brahma Tegalalang, Tegalalang, Puri Kanginan, Puri Den Carik, Puri Agung, Kawan, Pule, Nyalian, Blumbang, dan Geriya; 5) Bebalang menghimpun Banjar Bebalang, Tegal, Petak, Sembung, Gancan dan Sendit; 6) Bunutin yang memiliki Banjar Dadia, Selati, Dukuh, Bunutin dan Guliang Kawan; 7) Kayubihi yang mengayomi Banjar Kayubihi, Kayang dan bangklet; 8) Pengotan meliputi Banjar Padpadan, Penyebeh, Besenge, Sunting, Yoh, Delod Desa, Tiyang Desa dan Pengotan Dajan Uma; serta 9) Taman Bali yang mewadahi Banjar Siladan, Guliang, Teruna, Sidawa, Pande, Dadia, Gaga, Dinas, Uma dan Jelekungkang (Saputra, 2017).



**Gambar 3.** Wajah Kantor Camat Bangli di Kabupaten Bangli

Masyarakat yang berdomisili di setiap Banjar di setiap desa, mengembangkan keterampilan mengerjakan produk seni rupa dan desain yang mayoritas didapatkan melalui belajar sendiri (otodidak). Ada yang mengikuti pekerjaan yang sudah selalu dilakukan oleh keluarganya, ada yang karena minat yang tumbuh di dalam dirinya, ada juga yang awalnya hanya untuk memperoleh penghasilan semata tetapi semakin banyak yang belajar di sekolah tingkat menengah dan perguruan tinggi selain yang melalui pelatihan yang diselenggarakan pemerintah. Bagi yang belajar di sekolah, khusus untuk mempelajari keterampilan mengukir dan melukis serta mematung. Sekarang ini, sudah berkembang lebih luas ke bidang busana dan desain komunikasi visual bahkan juga desain mebel di jurusan desain interior. Oleh karena itu, produk

seni rupa dan desain memiliki peluang untuk berkembang semakin variatif sesuai dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat yang semakin beraneka ragam. Begitu juga dengan kemajuan di bidang industri bahan baku, sangat terasa juga membantu beragamnya pengembangan kreativitas pelaku di bidang seni rupa dan desain ini. Berbagai jenis produk seni rupa dan desain yang dihasilkan oleh masyarakat di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, umumnya menggunakan bahan baku yang dihasilkan di desa tersebut tetapi ada juga yang didatangkan dari luar desa terdiri atas: 1) kayu; 2) bambu; 3) rotan; 4) emas dan perak; 5) besi; 6) kain; 7) benang; 8) kapas; 9) kertas; 10) batu kali; 11) beton; dan 12) pasir. Beberapa produk dapat dihasilkan melalui kombinasi beberapa bahan seperti kayu dan bambu serta kertas maupun benang bahkan juga kapas. Jenis bahan baku yang dibutuhkan diyakini dapat selalu tersedia, tetapi jenis keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang diperoleh dari warisan keluarganya justru dikhawatirkan berpeluang hilang. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pembinaan serta pengembangan keterampilan ini perlu dilakukan oleh berbagai pihak sebagai upaya pencegahan kepunahan serta pengembangan keterampilan baru agar tidak terjadi kelesuan produksi akibat ada kejenuhan terhadap produk yang dihasilkan. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain agar dapat disusun program pelestarian serta pembinaan maupun pengembangan keterampilan.

## **2.MATERI DAN METODE**

Pada bagian ini, diuraikan aspek materi dan metode yang menjadi pokok pembahasan tulisan ini.

### **2.1Materi Pembahasan**

Tulisan ini difokuskan untuk mengevaluasi faktor penyebab, jenis dan dampak terjadinya polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain terhadap perkembangan kreativitas masyarakat di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli tersebut.

### **2.2Metode Pembahasan**

Pembahasan tentang penyebab, jenis dan dampak terjadinya polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli dilakukan melalui metode kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara deskriptif naratif, didukung sejumlah pustaka yang relevan setelah dikaitkan dengan hasil wawancara maupun observasi termasuk dokumentasi.

## **3.PEMBAHASAN**

Sesuai dengan uraian yang ditulis pada bagian materi tulisan, maka pembahasan tulisan ini berkaitan dengan faktor sebagai berikut.

### **3.1 Penyebab Terjadinya Polarisasi Keberagaman Produk Seni Rupa dan Desain**

Penduduk di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali sebagai masyarakat yang beragama, tentunya melaksanakan keyakinannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup dan berupaya bersosialisasi dengan lingkungannya untuk kepentingan ekonomi termasuk juga menunjukkan eksistensi dirinya sebagai individu yang memiliki idealisme. Sebagai anggota masyarakat yang beragama, pasti mengikuti segala ketentuan yang diwajibkan

dalam agamanya. Justru kewajiban melaksanakan ketentuan dalam agama ini menjadi fokus dalam kegiatan sehari-harinya, mulai dari Janis baru tumbuh di dalam kandungan sampai meninggal bahkan ada kegiatan keagamaan yang perlu dilakukan setelah selesai melaksanakan upacara ngaben. Tumbuhnya keyakinan tentang kesejahteraan hidup yang dapat dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu: 1) manusia dengan Tuhan; 2) manusia dengan manusia; dan 3) manusia dengan lingkungannya. Faktor inilah yang menyebabkan kegiatan masyarakat dilengkapi dengan nilai religious, sehingga ada kegiatan agama/ adat yang wajib dilaksanakan setiap hari sampai seratus tahun sekali.

Selain sebagai umat beragama, masyarakat di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali inipun merupakan makhluk sosial yang perlu saling memperhatikan setiap kebutuhannya sehari-hari, tanpa melupakan hakekat dirinya yang membutuhkan finansial untuk melangsungkan kehidupannya sehari-hari. Sifat sosial manusia menandakan hidup tidak bisa sendirian, karena memiliki kesempatan untuk memberi dan menerima akibat dari adanya keterbatasan maupun kelebihan yang dimiliki manusia. Saling membutuhkan merupakan salah satu ciri makhluk sosial, sehingga dalam kesehariannya dapat dijadikan pedoman untuk berusaha dalam upaya memperoleh penghasilan. Selain itu, masyarakat yang bergama dan sebagai makhluk sosial inipun merupakan individu yang memiliki sifat idealis. Walaupun terikat oleh sifat religius dan sosial, kehendak menjadi individu yang otonom tetap terselip dalam dirinya sehingga muncul ekspresi diri untuk menampilkan diri sebagai entitas yang memiliki eksistensi. Berdasarkan kondisi tersebut, beberapa individu melakukan kegiatan yang sifatnya ekspresif untuk memenuhi tuntutan dirinya yang ingin menyampaikan suatu pesan kepada lingkungannya. Selain untuk memuaskan idealisme yang tumbuh dalam dirinya, sejatinya juga untuk mengekspresikan dirinya sebagai insan yang memiliki kebebasan yang masih terikat oleh norma agama dan sosial budayanya.

Realitas ini memberikan gambaran, bahwa kegiatan sehari-hari masyarakat yang khusus beragama Hindu di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali sangat diilhami oleh ketiga faktor tersebut. Oleh karena itu, faktor ini dapat dinyatakan sebagai penyebab terjadinya polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Ketiga faktor tersebut, setelah dirumuskan dapat dikategorikan sebagai berikut.

3.1.1 Faktor adanya kegiatan yang bersifat religius;

3.1.2 Faktor adanya kegiatan yang bersifat sosial dan berorientasi ekonomi; dan

3.1.3 Faktor adanya kegiatan yang bersifat personal sebagai ekspresi diri.

### **3.2 Jenis Polarisasi Keberagaman Produk Seni Rupa dan Desain**

Berpegang pada uraian tentang faktor penyebab polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain tersebut, maka dijadikan pedoman menentukan jenis polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain yang ada di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Oleh karena itu, polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain tersebut terdiri atas tiga jenis sebagai berikut.

3.2.1 Jenis produk seni rupa dan desain untuk kegiatan yang bersifat religius

Berbagai jenis produk seni rupa dan desain yang sudah dihasilkan oleh masyarakat di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali untuk kebutuhan melaksanakan kegiatan yang bersifat religius dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.2.1.1 Jenis produk sebagai tempat sembahyang



Produk seni rupa dan desain jenis ini, melengkapi setiap pekarangan rumah tinggal sebuah keluarga baru. Keberadaan produk jenis ini tersebar di berbagai wilayah terbatas di daerah Bali maupun Indonesia bahkan juga di luar wilayah Indonesia. Berpegang pada kebutuhan yang demikian tersebut, maka sangatlah diyakini produk seni rupa dan desain jenis ini akan selalu dibutuhkan sehingga keterampilan warisan ini perlu dilestarikan.

### 3.2.1.2 Jenis produk untuk perlengkapan persembahyangan



Produk seni rupa dan desain yang digunakan sebagai perlengkapan dalam upacara agama/adat terbuat dari bahan emas, perak, besi, kayu, bambu, rotan, kain, benang serta kombinasi dari berbagai jenis bahan tersebut. Jenis perlengkapan sembahyang ini, jikalau sejak awal sudah digunakan untuk upacara agama/adat maka tidak pernah lagi digunakan untuk kegiatan selain upacara agama/adat tersebut. Variasi produk untuk perlengkapan sembahyang ini sangat banyak, baik dari jenisnya maupun dari bahan yang digunakan termasuk juga teknik pengerjaannya sehingga memang dibutuhkan keterampilan khusus.

### 3.2.1.3 Jenis produk untuk pementasan pada upacara agama/adat



Kegiatan upacara agama/adat cenderung juga dilengkapi dengan pementasan yang sifatnya sakral, sehingga seluruh perlengkapan yang digunakan digolongkan sakral juga. Berkenaan dengan hal itu, maka ditetapkan persyaratan agar tidak lagi digunakan selain untuk kegiatan agama/adat tersebut. Ada juga persyaratan yang sifatnya khusus, misalnya ada perlengkapan yang hanya boleh digunakan oleh kaum pria saja dan ada juga yang hanya boleh dipakai oleh kelompok perempuan saja. Secara spesifik, ada ketentuan yang menetapkan perlengkapan tersebut hanya boleh ditampilkan pada saat ada pelaksanaan upacara yang dikategorikan sakral.

### 3.2.1.4 Jenis produk untuk pelaksanaan upacara ngaben



Setiap umat Hindu yang meninggal umumnya diprosesi melalui upacara ngaben, maka jenis produk seni rupa dan desain seperti ini pasti dibutuhkan untuk tempat jenazah yang harus disediakan pada saat mengantar jenazah ke kuburan. Pembakaran jenazah setelah sampai di kuburanpun membutuhkan produk seni rupa dan desain, sehingga jenis produk ini selalu menjadi pasangan produk lainnya. Jenis produk seni rupa dan desain seperti ini, dapat dibedakan melalui bentuk dan bahan yang digunakan misalnya untuk upacara pembakaran jenazah dan untuk upacara memukur yang fungsinya menyucikan roh yang sudah melewati upacara ngaben. Pembuatan produk jenis ini, membutuhkan

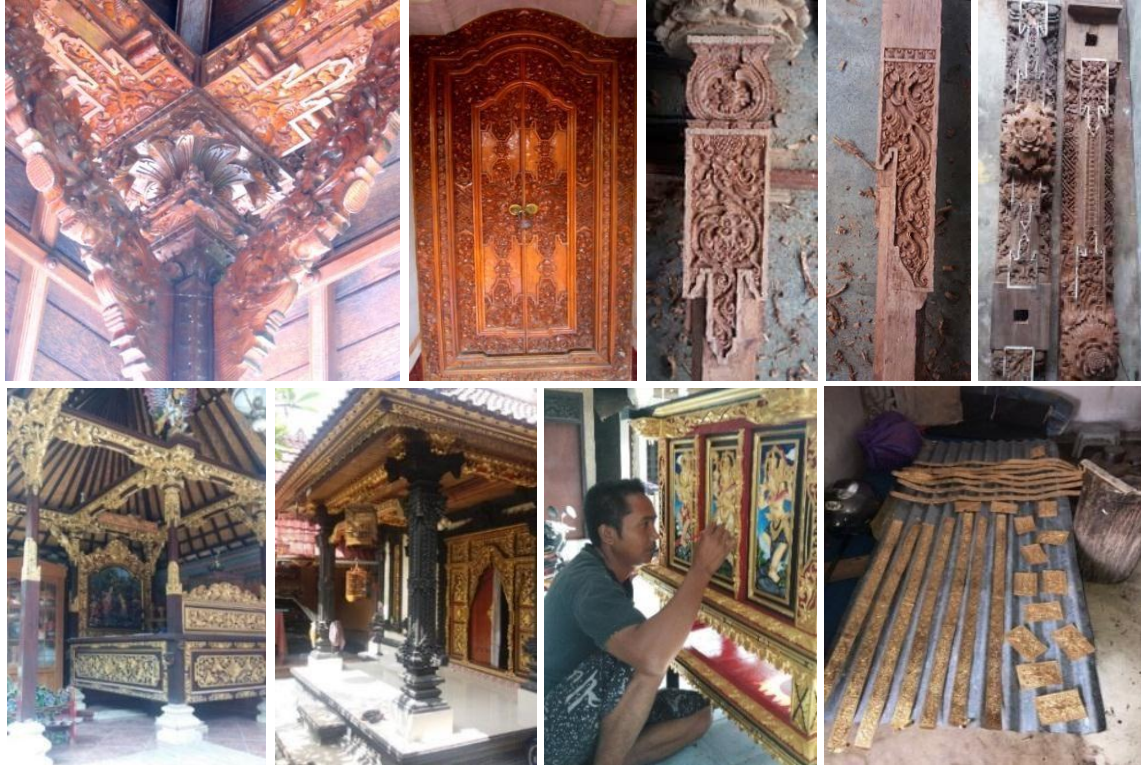


keterampilan khusus yang tidak dapat dipelajari di bidang pendidikan formal sehingga harus melakukan proses regenerasi melalui pembelajaran sistem magang.

### 3.2.2 Jenis produk seni rupa dan desain untuk kepentingan sosial ekonomi

Berbagai jenis produk seni rupa dan desain yang sudah dihasilkan oleh masyarakat di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali untuk kepentingan sosial ekonomi terdiri atas.

#### 3.2.2.1 Jenis produk bangunan rumah tinggal



#### 3.2.2.2 Jenis produk ornamen untuk aksesoris



Produk jenis ini, dapat dihasilkan melalui proses pendidikan formal di bidang seni kriya yang berkembang cukup pesat. Hasil pendidikan mampu mengembangkan pribadi kreatif, sehingga variasi desain produk ini berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat yang terus berubah serta menuntut adanya jenis produk yang baru.

#### 3.2.2.3 Jenis produk aksesoris untuk kelengkapan berbusana



#### 3.2.2.4 Jenis produk perlengkapan untuk hiburan



#### 3.2.2.5 Jenis produk untuk perlengkapan seremonial



#### 3.2.2.6 Jenis produk untuk perlengkapan rumah tangga



Jenis produk ini, ada yang mampu dihasilkan melalui pembelajaran otodidak tetapi ada juga yang perlu melalui pendidikan formal agar pengembangan desain lebih sesuai dengan kebutuhan baru masyarakat. Jika tidak melalui pendidikan formal, kemungkinan ada keterbatasan dalam pengembangan desain sehingga membatasi nilai penjualan.

#### 3.2.2.7 Jenis produk sebagai cendera mata



#### 3.2.3 Jenis produk seni rupa dan desain untuk kepentingan personal

Berbagai jenis produk seni rupa dan desain yang sudah dihasilkan oleh masyarakat di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali untuk kepentingan personal dapat dijabarkan sebagai berikut.

##### 3.2.3.1 Jenis produk berupa lukisan



### 3.2.3.2 Jenis produk berupa patung



Produk jenis ini, merupakan media untuk ekspresi diri yang dibutuhkan sebagai sarana penyampaian pesan tertentu kepada masyarakat di lingkungannya. Kategorinya dapat saja bersifat personal, tetapi dapat juga untuk kepentingan yang lebih luas.

### 3.3 Dampak Terjadinya Polarisasi Keberagaman Produk Seni Rupa dan Desain

Polarisasi produk seni rupa serta desain yang terjadi di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali tersebut, secara khusus perlu ditelusuri dampaknya terutama yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas masyarakatnya. Dampak yang umumnya bisa timbul, selalu bersifat positif dan negatif sehingga perlu memperoleh perhatian khusus agar dampak positifnya yang lebih banyak bisa didapatkan. Kategori dampak yang dapat dihasilkan, sangat tergantung pada karakteristik pemikiran masyarakat yang memahami makna kreativitas sebagai tindakan yang membutuhkan prinsip kebebasan dan keberanian untuk menghasilkan produk baru.

Munandar (1999) menyatakan, kreativitas seseorang dapat diamati dari dua aspek yang disebut dengan *aptitude* dan *non aptitude*. Aspek *aptitude* dinyatakan berhubungan dengan faktor kognisi atau prinsip berpikir. Sedangkan aspek *non aptitude* lebih berkaitan dengan pola sikap atau perasaan seseorang. Lebih jauh dinyatakannya, indikator penentu sikap kreatif seseorang adalah: 1) tumbuhnya dorongan rasa ingin tahu yang cukup besar; 2) selalu mampu mengajukan pertanyaan yang baik; 3) mengusulkan banyak gagasan; 4)

memiliki perasaan bebas menyatakan pendapat; 5) memiliki jiwa artistik; 6) menonjol dalam salah satu bidang seni; 7) memiliki kekuatan daya imajinasi; 8) mengutamakan nilai keaslian (orisinalitas) yang terlihat dari gagasan dan hasil karyanya; 9) selalu senang mencoba hal yang baru; dan 10) mampu mengembangkan atau memerinci setiap gagasan yang dikemukakannya. Sedangkan hasil penelitian Susanti (2011) menetapkan ciri yang lebih sederhana, yaitu: 1) memiliki daya imajinasi yang kuat; 2) memiliki inisiatif; 3) memiliki minat yang kuat; 4) selalu ingin mendapatkan pengalaman baru; 5) mempunyai rasa percaya pada diri sendiri; 6) memiliki semangat yang tinggi; dan 7) selalu berani mengambil risiko.

Berdasarkan seluruh ciri tersebut, maka kreativitas seseorang dapat berkembang melewati batas norma atau kaidah yang berlaku sebagai budaya di suatu daerah tertentu. Oleh karena itu, polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain yang berkembang di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali jika dicermati dari dampak terhadap kreativitas masyarakatnya justru mengarah pada perkembangan kreativitas yang positif. Hal tersebut dapat dilihat melalui jenis produk yang dihasilkan semata untuk kepentingan religi, justru mampu menjadi inspirasi untuk dikembangkan sebagai produk yang bersifat sosial ekonomi dengan menghilangkan tiap unsur yang sudah ditetapkan hanya boleh digunakan untuk kepentingan religi. Kesadaran masyarakat dalam pengembangan produk kreatifnya, masih berpegang pada norma atau kaidah yang berlaku di wilayahnya sendiri. Landasan pengembangan kreativitasnya berpegang pada prinsip mengupayakan adanya produk yang lebih variatif, membuka peluang memperoleh sumber penghasilan berbeda, mencegah terjadinya kejenuhan pasar dan menjaga keberlanjutan berusaha.

#### **4PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada setiap deskripsi tentang polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, dapat dijabarkan beberapa simpulan dan saran sebagai berikut.

#### **4.2Simpulan**

- 4.2.1Faktor penyebab terjadinya polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) adanya kegiatan masyarakat yang bersifat religius; 2) adanya kegiatan masyarakat yang bersifat sosial ekonomi; dan 3) adanya kegiatan masyarakat yang bersifat personal untuk tujuan ekspresi diri;
- 4.2.2Jenis polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli meliputi: 1) produk perlengkapan upacara agama dan adat atau tradisi; 2) produk perlengkapan kegiatan sehari-hari; dan 3) produk ekspresi diri sebagai ungkapan perasaan tentang berbagai situasi di sekitarnya.
- 4.2.3Dampak terjadinya polarisasi keberagaman produk seni rupa dan desain terutama terhadap perkembangan kreativitas masyarakat di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, dirasakan sangat positif karena produk yang dihasilkan untuk kepentingan religius justru dapat dikembangkan menjadi produk kebutuhan sehari-hari dengan menghilangkan unsur yang dinyatakan hanya boleh diterapkan pada perlengkapan untuk kepentingan kegiatan religius semata..

### **4.3Saran**

- 4.3.1Perangkat kecamatan, desa dan banjar di wilayah Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli diharapkan selalu memberikan pembinaan kepada masyarakat agar berupaya melestarikan keterampilan yang dimiliki tetapi tidak dapat diperoleh melalui proses pendidikan formal sehingga eksistensi produk yang dihasilkan dapat berkelanjutan;
- 4.3.2Pemkab Bangli sebagai penerus pemerintahan kerajaan, diharapkan kesediannya memberikan perhatian lebih kepada masyarakat desa yang secara serius berupaya meningkatkan kualitas banjar, desa dan warganya yang mempunyai motivasi besar untuk melestarikan seni adiluhung yang diwarisi dari leluhurnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandem, I Made and Fredrik Eugene deBoer. 1981. *Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition*. Kualalumpur: Oxford University Press.
- , dkk. 1996. *Pemetaan Kesenian Bali*. Denpasar: STSI Denpasar.
- Bungin, H.M. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, Norman K. Dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Qualitative Research*. (terj.). Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. (Pentj) Fransisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Gerya, I Wayan. 2008. *Transformasi Kebudayaan Memasuki Abad XXI*. Surabaya: Paramita.
- Magetsari, Norhadi. 1996. *Local Genius dalam Kehidupan Beragama dalam Kepribadian Kebudayaan Bangsa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Matsumoto, D. 2008. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. dan J. Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, I. 2017. *Nama Kecamatan dan Desa yang Ada di Kabupaten Bangli Bali*. <https://mynameis8.wordpress.com>. Akses: 15 Januari 2018.
- Suartaya. Kadek. 20015. *Budaya Global Menerjang, Kesenian Bali Meradang*. Bali Post Online. Denpasar: 8 Oktober 2005.
- Susanti, E. 2011. *Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran MTK Materi Pecahan dengan Menggunakan Metode Open Ended di Kelas V SD Bahrul Ulum*. Surabaya: IAIN.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam realisasi tulisan ini, sehingga berhasil diselesaikan dan diunggah pada website ISI Denpasar.